

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup *Current Ratio* (CR), yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancarnya, *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merefleksikan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas serta *Total Asset Turnover* (TATO), yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan volume penjualan tertentu dan pengukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya menggunakan *return on asset* (ROA), Periode Krisis sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

3.1.1 Profil Perusahaan

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (selanjutnya disingkat *Wismilak*) adalah perusahaan manufaktur produk tembakau yang berkantor pusat di Surabaya, Indonesia. Perusahaan beroperasi pada segmen produksi dan pemasaran rokok kretek baik sigaret kretek tangan (SKT) maupun sigaret kretek mesin (SKM), serta produk terkait seperti filter dan aksesoris rokok. Wismilak merupakan salah satu pemain utama industri tembakau di Indonesia dengan portofolio merek yang

meliputi Wismilak, Galan, Diplomat, dan beberapa varian produk lainnya. Perusahaan juga menjalankan diversifikasi, produk utama Wismilak meliputi berbagai merek kretek yang menyasar segmen konsumen berbeda dari segmen ekonomis hingga premium. Selain SKT dan SKM, perusahaan juga memproduksi cerutu (cigar) dan komponen seperti filter. Diversifikasi produk ini memungkinkan Wismilak bersaing di pasar domestik yang luas, di mana preferensi konsumen dan kebijakan cukai memengaruhi strategi pemasaran dan penentuan portofolio produk.

Sebagai perusahaan publik, PT Wismilak Inti Makmur Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham (WIIM). Status ini menuntut perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif dan bertanggung jawab (Good Corporate Governance), termasuk transparansi laporan keuangan, akuntabilitas manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan industri hasil tembakau serta regulasi pasar modal. Di tengah dinamika regulasi cukai rokok dan persaingan industri yang semakin ketat, PT Wismilak Inti Makmur Tbk tetap mampu menyesuaikan strategi bisnisnya untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan profitabilitas dari tahun ke tahun.

3.1.2 Logo Perusahaan



Gambar 3. 1

Logo PT Wismilak Inti Makmur Tbk

3.1.3 Sejarah PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Asal mula Wismilak dapat ditelusuri ke tahun 1962, ketika didirikan sebuah usaha rokok dengan nama PT Gelora Djaja di Surabaya oleh sejumlah pendiri yakni Lie Koen Lie, Tjio Ing Hien, Tjioe Ing Hwa, dan Oei Bian Hok. Pada masa awal, perusahaan memulai produksi sigaret kretek tangan (SKT) dengan tenaga kerja hanya sekitar 10 orang. Produk rokok pertama yang diluncurkan adalah merek “Galan”.

Selama dekade-dekade berikutnya, perusahaan berekspansi: pada 1983 didirikan PT Gawih Jaya sebagai anak perusahaan untuk mendukung distribusi. Kemudian pada 1988, Gelora Djaja mulai memproduksi sigaret kretek mesin (SKM), dan tahun 1989 diluncurkan merek “Wismilak Diplomat” sebagai bagian dari ekspansi produk.

Pada tanggal 14 Desember 1994, secara resmi dibentuklah Wismilak sebagai holding company dengan nama PT Wismilak Inti Makmur Tbk, menjadikan perusahaan induk bagi unit-unit bisnis rokok dan distribusi. Seiring pertumbuhan bisnis, di tahun 1998 Wismilak menempati gedung kantor pusat baru di Jl. Dr. Soetomo 27, Surabaya, yang kemudian dikenal sebagai Grha Wismilak.

Selanjutnya, perusahaan terus mengembangkan portofolio produknya misalnya memproduksi cerutu dan filter, serta memperluas jaringan distribusi ke seluruh Indonesia. Sebuah milestone penting terjadi pada 18 Desember 2012, ketika Wismilak melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dan resmi tercatat di BEI sebagai perusahaan publik dengan kode WIIM.

3.1.4 Visi Misi Perusahaan

Visi

Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerjasama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

Misi

- Bersama meraih sukses melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan (konsumen, pemegang saham, karyawan, distributor, pemasok dan masyarakat).
- Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.
- Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas

3.2 Metodologi Penelitian

Secara umum, metode penelitian dipahami sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data demi mencapai tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021). Penelitian ini menggunakan metode verifikatif. Metode verifikatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui pembuktian yang menguji hipotesis dari hasil penelitian dengan perhitungan statistik dilakukan sedemikian rupa sehingga hasil pembuktian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau diterima (Avesta, 2023).

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian *explanatory reseach*. *Explanatory reseach* merupakan penelitian yang menghubungkan sebab akibat antara variabel X dan Y dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya

(Rivani, 2019). Penelitian ini bersifat kuantitatif yang merupakan tipe penelitian yang mengkaji hasil yang diperoleh melalui pendekatan statistik atau metode pengukuran lainnya (Avesta, 2023).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel akan menghasilkan indikator yang berfungsi sebagai ukuran-ukuran empiris dari sebuah variabel (Wardhono, 2005). Operasionalisasi variabel merupakan proses menguraikan teori atau konsep ke dalam dimensi dan indikator penelitian (Nursalam et al., 2023). Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen, atau variabel bebas, merupakan variabel yang berpotensi memengaruhi perubahan pada variabel dependen, baik dalam bentuk hubungan positif maupun negatif (biasanya dilambangkan dengan huruf X) (Sari, 2020). Variabel independent dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Periode Krisis (*Event study* dimana periode tarif cukai >10% dan/atau COVID-19 sebagai nominal 1 dalam variabel *dummy*).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi focus atau acuan utama dalam suatu penelitian (biasanya dilambangkan dengan huruf Y) (Sari, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Operasionalisasi variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR) – X1	<i>Current Ratio</i> / Rasio Lancar umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.	- Current Asset - Current Liability $CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Leverage Debt to Equity Ratio</i> (DER) – X2	Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).	- Total Debt - Total Equity $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
3.	Aktivitas <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) – X3	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.	- Net Sales - Total Asset $TATO = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total Asset}} \times 1$	Rasio
4.	Periode Krisis (Variabel	<i>Event study</i> atau studi peristiwa yang digunakan untuk menilai	- 1 = Periode Krisis (Tarif Cukai >10% dan/atau COVID-19) - 0 = Periode Non-Krisis	Nominal (Dummy)

<i>Dummy</i>) - (X4)	dampak suatu kejadian tertentu terhadap nilai perusahaan.		
5. Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>		Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) – Y	digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.	- Earning After Tax - Total Asset	
		$ROA = \frac{EARNING\ AFTER\ TAX\ (EAT)}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, peneliti melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan dan menghimpun informasi yang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian, dan teknik yang dipilih sangat dipengaruhi oleh metodologi yang ditentukan oleh peneliti tersebut (Daruhadi et al., 2024). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Selain itu, peneliti juga menggunakan Metode *desk research* sebagai bagian dari metode pengumpulan data sekunder. *Desk research* adalah metode penelitian

yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber data yang sudah ada, tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik ini umumnya melibatkan pencarian literatur, jurnal ilmiah, laporan industri, publikasi resmi pemerintah, maupun data yang tersedia secara online. Dalam penelitian ini *Desk Research* digunakan untuk Menunjukkan fakta empiris seperti kutipan angka penurunan pendapatan, rugi, atau persentase penurunan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai bukti empiris bahwa faktor internal perusahaan dan faktor eksternal berdampak pada profitabilitas perusahaan.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah *Time series*. Time series adalah cara khusus untuk menganalisis serangkaian titik data yang dikumpulkan selama interval waktu tertentu. Dalam analisis deret waktu, analis mencatat titik-titik data pada interval yang konsisten selama periode waktu tertentu, alih-alih hanya mencatat titik-titik data secara berkala atau acak (Jose, 2022)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yakni penggunaan data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk menjawab pertanyaan riset baru. Dengan kata lain, data ini tidak diambil langsung oleh peneliti tetapi berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya (Wickham, 2019). Data sekunder yang diterapkan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2011-2024 yang dapat diakses melalui website perusahaan (www.wismilak.com) dan website idx pada www.idx.co.id dan sumber lain yang menyediakan data yang dibutuhkan.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Populasi Adalah keseluruhan kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan mencakup semua subjek yang secara teoritis dapat diteliti (Casteel et al., 2021) Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

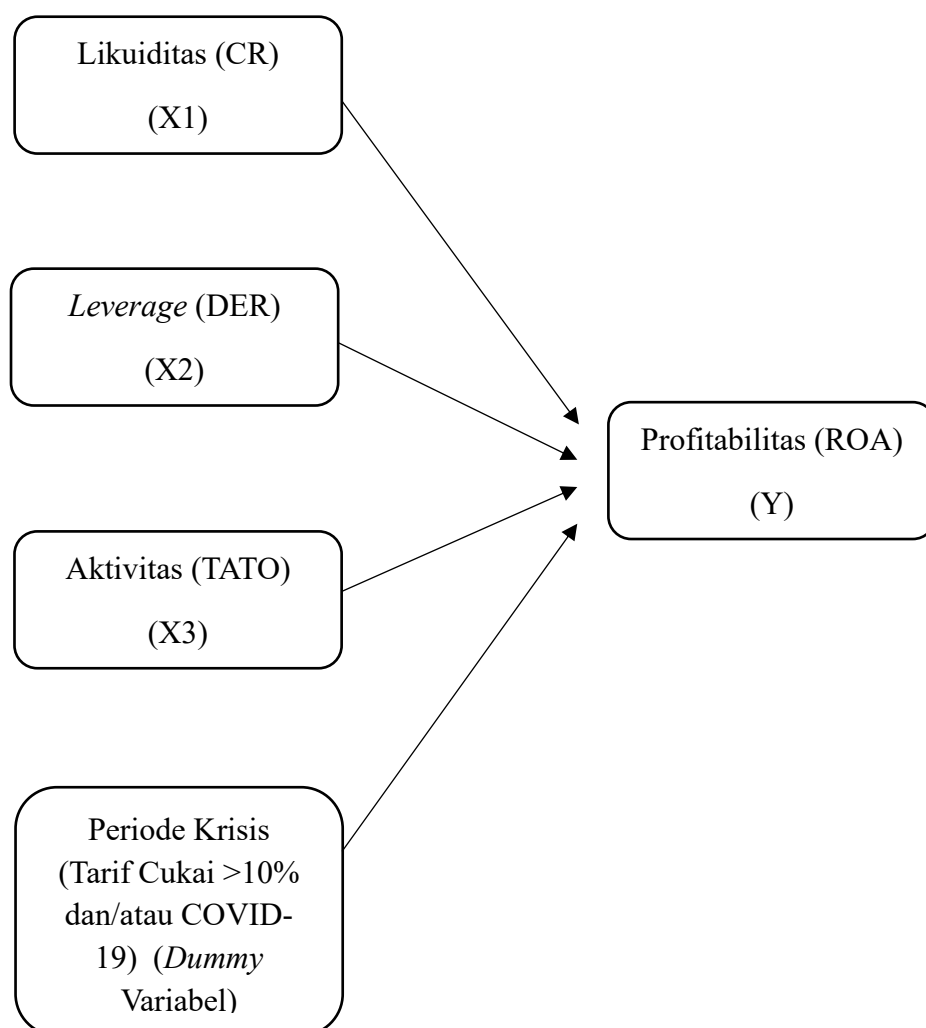
Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Non-Probability sampling*. Pengambilan sampel *non probability* tidak memberikan kesempatan yang setara/sama untuk setiap elemen populasi agar dapat terpilih. Metode ini kerap dipakai ketika terbatasnya waktu, biaya, atau akses ke populasi menjadi faktor utama yang dipertimbangkan (Fachreza et al., 2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kehendak atau tujuan tertentu dari peneliti. Artinya, sampel yang diambil dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki informasi atau karakteristik yang relevan dengan penelitian. (Arikunto, 2010). Terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel, diantaranya:

1. Laporan tahunan yang mudah dan dapat diakses baik pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada situs resmi Perusahaan (www.wismilak.com)
2. Laporan tahunan yang menyediakan data keuangan lengkap berkaitan dengan kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 14 tahun PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2011-2024.

3.3 Model Penelitian

Untuk menjelaskan gambaran keseluruhan mengenai pengaruh Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Aktivitas (TATO) dan Periode Krisis (Tarif Cukai >10% dan/atau COVID-19) terhadap Profitabilitas (ROA). Maka dibuat model penelitian sebagai berikut:



3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel *dummy* dengan alat bantu yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 23.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui nilai rasio keuangan maka diperlukan perhitungan. Untuk menghitung rasio-rasio variabel terkait dalam penelitian dapat dihitung dengan rumus berikut:

1. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Total Asset Turnover*

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 1$$

4. *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir, 2016)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Umar (2011:181) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal dalam sebuah model penelitian. Sementara itu, Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov, dimana:

- a. Jika angka signifikansi yang ditunjukkan table lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ maka data belum memenuhi asumsi
- b. Jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antarsesama variabel independen dalam model regresi, karena kondisi tersebut dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien. Menurut Ghozali (2017), pemeriksaan multikolinearitas biasanya dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas yang cukup serius (Simanjuntak, 2019).

Dalam model regresi yang sempurna, tidak boleh terdapat korelasi antara variabel independent. Ciri-ciri multikolinearitas ini dapat dikenali melalui Tolerance dan nilai Faktor Inflasi Varians (VIF). Multikolinearitas dapat diamati melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dinyatakan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan angka VIF < 10 .

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas Adalah salah satu metode yang bertujuan mengetahui ada tidaknya ketidakkonsistenan varians residual antar observasi dalam model regresi. Kondisi ini melanggar asumsi klasik regresi linier yang mengharuskan varians residual konstan (homoskedastisitas). Jika heteroskedastisitas terjadi, hasil estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) memang masih bersifat tidak bias, tetapi variansnya menjadi tidak efisien sehingga pengujian hipotesis dapat menyesatkan (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan *uji glejser*. Uji ini diperkenalkan oleh H. Glejser pada tahun 1969 dan dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2009). Interpretasi hasil:

- Jika p-value $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika p-value $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasional antara residual (kesalahan) dalam suatu model regresi. Uji autokorelasi yang berfungsi untuk mengindikasikan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi ketika residual dari satu observasi memiliki hubungan dengan residual observasi lainnya, yang umumnya ditemukan dalam data *time series* (Gujarati & Porter, 2009). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai p-value. Dengan kriteria pengujian:

- Jika uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.
- Jika hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

3.4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi bersifat linear. Linearitas adalah asumsi dasar dalam analisis regresi linier, yang menyatakan bahwa perubahan dalam variabel independen

menghasilkan perubahan yang proporsional dalam variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009).

Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari uji ANOVA pada Deviation from Linearity. Kriteria pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel (Ghozali, 2018).

3.4.3.1 Analisis Regresi Berganda Dengan Variabel *Dummy*

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai teknik pengolahan data. Regresi linear merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model, terutama untuk menjelaskan hubungan yang terkait dengan model yang belum diketahui dengan baik. Ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan pada variabel independent memengaruhi variabel dependen (Khotimah et al, 2024). Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan lebih dari dua variabel bebas.

Selain regresi linear berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi dummy. Nama lain regresi dummy adalah regresi kategori. Regresi ini menggunakan prediktor kualitatif (yang bukan dummy dinamai prediktor kuantitatif). Variabel dependent pada dasarnya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh

variabel independent kuantitatif, tetapi juga dimungkinkan oleh variabel kualitatif. Variabel kualitatif tersebut harus dikuantitatifkan atributnya (cirinya). Untuk mengkuantitatifkan atribut variabel kualitatif, dibentuk variabel dummy dengan nilai 1 dan 0. Jadi, inilah yang dimaksud dengan variabel dummy tersebut. Nilai 1 menunjukkan adanya, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya ciri kualitas tersebut

Pada penelitian ini model analisis regresi berganda dengan *dummy variable* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Nilai konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Likuiditas (Current Ratio)

X_2 = Leverage (Debt to Equity Ratio)

X_3 = Aktivitas (Total Asset Turnover)

D = Variabel dummy (kategori), bernilai 0 atau 1

e = *Errors terms* (variabel gangguan)

3.4.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi yang dibuat. Nilai F dapat dilihat dari output menggunakan software SPSS. Uji F ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel independen *current asset* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total asset turnover* (X3), periode krisis (X4). Variabel independen digunakan untuk memperkirakan variabel dependen (Y) yang merupakan *return on asset*.

Penetapan hipotesis uji F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ CR, DER, TATO dan periode krisis tidak terbukti layak dijadikan sebagai prediktor dari *Return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ CR, DER, TATO dan periode krisis terbukti sebagai layak dijadikan prediktor dari *Return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 yang memungkinkan kebenaran dan pengambilan kesimpulan memiliki kemungkinan sebesar 95% dari hasil penelitian. Kriteria keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $F < \alpha$ ($5\%=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika signifikansi $F > \alpha$ ($5\%=0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi secara individual yang dipakai untuk menentukan apakah variabel independen (X) secara individual memengaruhi variabel dependen (Y) (Karina et al, 2021). Hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

H01: $\beta_1 = 0$ CR tidak berpengaruh terhadap *Return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Ha1: $\beta_1 \neq 0$ CR berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

H02: $\beta_2 = 0$ DER tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Ha2: $\beta_2 \neq 0$ DER berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

H03: $\beta_3 = 0$ TATO tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Ha3: $\beta_3 \neq 0$ TATO berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

H04: $\beta_4 = 0$ Periode krisis tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Ha4: $\beta_4 \neq 0$ Periode krisis berpengaruh terhadap *return on assets* pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Tingkat signifikansi yang ditentukan adalah 0,05) atau dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dalam 5% (α = penarikan kesimpulan. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

- Jika signifikansi lebih besar $> 0,05$ maka H0 diterima yang berarti H1 ditolak.
- Jika signifikansi lebih kecil $< 0,05$ maka H0 ditolak yang berarti H1 diterima.

3.5 Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut, diambil kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk hasil yang diperoleh, penulis memanfaatkan software IBM SPSS Statistics 23 sebagai alat bantu analisis dalam penelitian ini.